

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL RELATIFISME, IDEALISME DAN
GENDER, TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIS
MAHASISWA AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

EVI ARISKAWATI

12030112120007

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Evi Ariskawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120007

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL
RELATIFISME, IDEALISME, DAN GENDER
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN
AKADEMIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi
Universitas Diponegoro)**

Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 31 Maret 2016

Dosen Pembimbing

(Dr. Indira Januarti, M.Si., Akt.)

NIP. 19640101 199202 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Evi Ariskawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120007

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL
RELATIFISME, IDEALISME, DAN GENDER
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN
AKADEMIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi
Universitas Diponegoro)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 April 2016

Tim Penguji

1. Dr. Indira Januarti, M.Si., Akt.

2. Prof. Imam Ghozali, M.Com., Ph. D., Akt.

3. Drs. Sudarno, M.Si., Ph. D., Akt.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Evi Ariskawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul (**ANALISIS PENGARUH VARIABEL RELATIFISME, IDEALISME, DAN GENDER TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)**), adalah hasil tulisan saya sendiri. dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil tulisan saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

Evi Ariskawati

NIM. 12030112120007

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of relativism, idealism, and gender toward academic cheating behavior of accounting students of Diponegoro University.

The sample in this study were taken by using purposive samplings' data collection methode. The number of sample that used in this study were 250 respondents. The data obtained were analysed by using Linier Regression technique through IBM SPSS 21 software.

The result of this research show that relativism positively significant related to academic cheating behavior of accounting students and idealism negatively significant unrelated to academic cheating behavior of accounting students. Moreover, gender does significantly related with negative direction of relation to academic cheating behavior of accounting students.

Key Words: *Academic Cheating Behavior, Relativism, Idealism, Gender, Accountant, Ethics.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel relativisme, idealisme, dan gender terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 250 mahasiswa terdiri dari 191 mahasiswa Sarjana (S1) Akuntansi dan 59 mahasiswa Magister (S2) Akuntansi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis Regresi Linier melalui *software* IBM SPSS 21.

Hasil penelitian ini adalah variabel relativisme berhubungan secara positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa akuntansi, variabel idealisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademis. Variabel gender berhubungan secara signifikan dan arah hubungannya adalah negatif terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci : Perilaku Kecurangan Akademis, Relativisme, Idealisme, *Gender*, Akuntan, Etika.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Where there is a will, there is a way”

(Unknown)

“If your dreams don’t scare you, they’re not big enough”

(Ellen Johnson Sirleaf)

“Lalu nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar Rahman)

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama,

Bapak, dan Adik saya tercinta.

Terimakasih untuk dukungan, semangat, dan doa yang senantiasa menemani.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “(ANALISIS PENGARUH VARIABEL RELATIFISME, IDEALISME, DAN GENDER TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)” dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Ibu Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Bapak Anis Chariri, S.E., MCom., Ph.D., Akt., selaku Dosen Wali atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
5. Seluruh dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan.
6. Kedua orang tua penulis: Bapak Darmawan dan Ibu Ermawati atas segala bentuk dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sarjana.
7. Adik tersayang: Yuni Darmayanti atas semangat yang selalu diberikan selama menyelesaikan skripsi.
8. *Danu Wijaya*, atas segala bentuk bantuan dan dukungan, waktu, kesempatan, dan kesabarannya mendampingi penulis selama proses pembuatan skripsi, tahun-tahun sebelumnya, dan tahun-tahun setelahnya. Terimakasih tidak akan cukup untuk membalas segala jenis bantuan dan dukungannya.
9. Adik-adik terluca di Kos Griya Weka, Dita, Raeni, Fio, Chika, Abdi, Endah, Gaya, Winda, Bintang, Naning, dan Mba Maya, yang telah menjadi wanita penghibur selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Sahabat-sahabat tersayang Sista Kece: Fitri, Umi, Kartika, Gita, Sekar, Tika, atas dukungan semangat, bantuan, kebersamaan, kerjasama, dan *tebengan*-nya semasa di perkuliahan.
11. Tim KKN II Universitas Diponegoro 2015 Desa Batur, Fitri, Mbatik, Andra, Fia, Bowo, Dirga, Taqy, dan Irfan, atas pelajaran materil dan non-materilnya, keceriaan, dan kekeluargaan selama 35 hari di kaki Gunung Merbabu.

12. Keluarga besar penulis, atas dukungan dan bimbingannya selama ini.
13. Keluarga besar Akuntansi Undip angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk kekompakan dan kebersamaannya selama lebih dari 3 tahun penulis belajar di jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
14. Universitas Diponegoro sebagai almamater terbaik yang akan penulis sandang seumur hidup penulis.
15. Semua pihak yang terlibat selama proses pembuatan skripsi ini. Mas Taufik, Mas Reza, Mas Ata, dan lainnya yang membantu mengorganisir responden penelitian ini, terimakasih banyak atas bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Semarang, 31 Maret 2016

Penulis,

Evi Ariskawati

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	14
1.4. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Kecurangan Akademis.....	16
2.1.1.1. Definisi Perilaku Kecurangan Akademis	16
2.1.1.2. Jenis-jenis Perilaku Kecurangan Kademis	17
2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademis.....	18
2.1.2. Pengertian Moral dan Etika	19
2.1.3. Teori Etika, Relatifisme, dan Idealisme.....	25
2.1.3.1. Teori Etika.....	25
2.1.3.2. Relatifisme dan Idealisme	27

2.1.4. Gender	29
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.3. Kerangka Pemikiran	38
2.4. Hipotesis	40
2.4.1. Pengaruh Relativisme terhadap Perilaku Kecuranga Akademis Mahasiswa Akuntansi.....	41
2.4.2. Pengaruh Idealisme terhadap Perilaku Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi.....	42
2.4.3. Pengaruh Gender terhadap Perilaku Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
3.1.1. Variabel Dependen	46
3.1.2. Variabel Independen	47
3.1.2.1. Relatifisme.....	47
3.1.2.2. Idealisme	48
3.1.2.3. Gender	49
3.1.3. Variabel Kontrol	49
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	50
3.3.1. Jenis Data.....	50
3.3.2. Sumber Data	50
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5. Instrumen Penelitian	51
3.6. Metode Analisa Data dan Pengujian Hipotesis	52
3.6.1. Analisis Deskriptif	52
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.2.1. Uji Normalitas	53
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas	53
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas	54
3.6.3. Uji Kualitas Data	54
3.6.3.1. Uji Reliabilitas.....	54
3.6.3.2. Uji Validitas	55

	3.6.4. Uji Hipotesis	55
	3.6.4.1. Analisis Regresi.....	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
	4.1. Gambaran Umum Responden	57
	4.2. Profil Responden.....	60
	4.3. Analisis Data	61
	4.3.1. Statistik Deskriptif	61
	4.3.2. Hasil Uji Kualitas Data	67
	4.3.2.1. Hasil Uji Validitas	67
	4.3.2.2. Hasil Uji Reliabilitas	68
	4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	69
	4.3.3.1. Uji Normalitas	69
	4.3.3.2. Uji Multikolinieritas	70
	4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas	72
	4.3.4. Hasil Uji Regresi.....	73
	4.4. Pembahasan.....	77
	4.4.1. Pengaruh Relatifisme terhadap Perilaku Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi	77
	4.4.2. Pengaruh Idealisme terhadap Perilaku Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi	78
	4.4.3. Pengaruh Gender terhadap Perilaku Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi	80
	4.4.4. Pengaruh Gender terhadap Perilaku Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi	82
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
	5.1. Kesimpulan	84
	5.1.1. Implikasi	88
	5.1.2. Keterbatasan.....	86
	5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	52
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen	52
Tabel 4.1. Jumlah Mahasiswa S1 dan S2 Jurusan Akuntansi	58
Tabel 4.2. Jumlah Responden	59
Tabel 4.3. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.4. Profil Responden Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	62
Tabel 4.6. Gambaran Umum Jawaban Responden Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	63
Tabel 4.7. Gambaran Umum Jawaban Responden berdasarkan Tahun Angkatan dan Usia Responden terhadap Variabel Dependen	65
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Data	67
Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas Data	69
Tabel 4.10. Hasil Uji Statistik Non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S).....	70
Tabel 4.11. Coefficient Correlations (a)	71
Tabel 4.12. Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF	71
Tabel 4.13. Hasil Uji Gejser	72
Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji Statistik F.....	73
Tabel 4.15. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	74
Tabel 4.16. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	76

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran A	Angket Instrumen Penelitian.....91
Lampiran B	Hasil Pengujian95
Lampiran B1	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....96
Lampiran B2	Hasil Uji Normalitas101
Lampiran B3	Hasil Uji Regresi102
Lampiran B4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....102
Lampiran B5	Hasil Uji Heteroskedastisitas103
Lampiran B6	Hasil Uji Multikolinieritas103

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian yang berisi gambaran mengenai alasan dan sebab yang mendasari dilakukannya penelitian ini serta menjadi landasan rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Selain itu dijabarkan pula rumusan masalah yang menjadi acuan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian dari awal hingga akhir bab. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi profesi pasti memiliki kode etik profesional yang harus dipenuhi. Dasar pemikiran dibuatnya standar profesi bagi organisasi profesi adalah kebutuhan organisasi tersebut akan kepercayaan masyarakat terhadap mutu kerjanya, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut (Mulyadi, 2002:50). Salah satu organisasi profesi yang tidak lepas dari kode etik profesional adalah profesi akuntansi. Profesi akuntansi merupakan profesi yang menyediakan jasa yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi. Akuntansi itu sendiri menurut Warsono dkk (2009:2) merupakan proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Organisasi profesi akuntansi sebagai organisasi jasa yang menyediakan informasi, sangatlah penting bagi profesi ini untuk memperoleh kepercayaan masyarakat bahwa

informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya sehingga bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakannya. Standar kode etik profesi akuntansi di Indonesia sendiri diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan yang dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berisi prinsip-prinsip etika yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan dalam melaksanakan kegiatan keprofesiannya.

Terdapat delapan prinsip etika yang dijelaskan dalam Kode Etik Profesi Akuntan, yaitu: (1) Tanggung Jawab Profesi, (2) Kepentingan Umum (Publik), (3) Integritas, (4) Objektivitas, (5) Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional, (6) Kerahasiaan, (7) Perilaku Profesional, dan (8) Standar Teknis. Prinsip-prinsip ini menjelaskan bahwa seorang akuntan harus senantiasa melakukan pertimbangan moral, mendahulukan kepentingan dan menjaga kepercayaan publik, jujur dan objektif dalam melakukan tindakan, serta berintegritas tinggi. Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini dapat menjadi penyebab munculnya tindakan kecurangan dan skandal-skandal keuangan.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harusnya mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika ini agar mampu menjadi akuntan yang berintegritas dan dapat dipercaya. Karena perilaku mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai etika dan etos kerja mereka di dunia keprofesian nantinya. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawson (2004) bahwa pandangan etika mengenai perilaku kecurangan mahasiswa yang terjadi di kelas mempengaruhi pola pikir mahasiswa mengenai masalah-masalah etis yang terjadi di dunia kerja. Artinya, pandangan

mahasiswa mengenai moral dan etika selama berada di bangku kuliah akan mempengaruhi moral dan etika mahasiswa tersebut di dunia kerja.

Perilaku kecurangan akademik adalah salah satu bentuk pelanggaran etika yang masih sering dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian mengenai perilaku kecurangan yang dilakukan mahasiswa telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari tahun 2013 terhadap 50 responden dari 5 fakultas di Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 14% responden melakukan kecurangan tingkat rendah, 60% responden melakukan kecurangan kategori sedang dan 26% responden melakukan kecurangan kategori tinggi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2010 untuk melakukan kecurangan akademis dikategorikan tinggi, yaitu sebesar 86% (Purnamasari, 2013).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ariyani pada tahun yang sama terhadap mahasiswa dari beberapa fakultas yang berbeda di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian terhadap 180 mahasiswa dari 9 fakultas di UNM ini menunjukkan bahwa sebanyak 65% responden melakukan plagiat dengan meniru tugas dari mahasiswa lain karena malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan sebanyak 75% responden mengaku melakukan *copy-paste* dari internet tanpa mengolahnya kembali. Penelitian juga dilakukan menggunakan metode lain yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap masing-masing 5 mahasiswa dari 9 fakultas di UNM. Penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih memprihatinkan, dimana 100% peserta FGD mengaku pernah melakukan tindakan plagiat ketika

mengerjakan tugas dari dosen karena tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dan menganggap bahwa plagiat merupakan hal yang lazim dilakukan (Ariyani, 2013). Ditambah dengan fakta bahwa mahasiswa yang memilih jurusan bisnis sebagai program studi lebih cenderung untuk melakukan tindak kecurangan dibandingkan mahasiswa lain yang tidak memilih jurusan bisnis sebagai program studinya (McCabe, Ingram dan Dato-on, 2006).

Dari hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Bahkan beberapa mahasiswa telah menganggap bahwa perilaku kecurangan adalah hal biasa yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa menjadi terbiasa terhadap perilaku kecurangan akademis dan cenderung tidak memandang bahwa perilaku kecurangan adalah perilaku yang melanggar etika lagi. Perilaku kecurangan akademik atau dalam hal ini disebut sebagai *cheating in an academic context* menurut Ballantine, dkk. (2014) adalah tingkat kemungkinan mahasiswa untuk melakukan atau terlibat dalam tindak kecurangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat secara tidak wajar di lingkungan akademis.

Banyak penelitian yang telah menyebutkan berbagai contoh tindak kecurangan akademis, seperti yang disebutkan Ballantine, dkk. (2014) perilaku kecurangan akademis termasuk diantaranya penggunaan materi yang tidak diizinkan dalam ujian, plagiat, memberikan keterangan palsu sebagai alasan untuk tidak mengikuti ujian, memalsukan informasi, sumber, atau hasil, serta membantu mahasiswa lain melakukan tindak kecurangan. Terdapat berbagai faktor yang

mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan akademis. Penelitian yang dilakukan oleh Palupi dkk (2013) membuktikan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi budaya mencontek. Faktor internal misalnya kurangnya rasa percaya diri dan malas belajar, sedangkan faktor eksternal misalnya kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa akan cenderung bosan dan tidak mengikuti pelajaran, tekanan untuk memperoleh hasil yang tinggi dan budaya mencontek dari teman-teman di sekitarnya. Hal ini juga disampaikan oleh Mc Cabe dan Trevino (1993) melalui hasil penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan mahasiswa secara signifikan adalah pengaruh perilaku teman sebaya (*peer behaviour*). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013) menemukan bahwa perilaku kecurangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yaitu aspek pikiran moral, perilaku moral, perasaan moral, kepribadian moral, dan religi.

Pengertian moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: ajaran mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya yang dapat diterima oleh umum. Moral sebagai sebuah ajaran yang menuntun manusia untuk dapat membedakan suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk, sangat erat kaitannya dengan etika. Etika merupakan bagian dari moral. Salam (2000) menjelaskan bahwa etika adalah suatu ilmu yang mempelajari sikap dan perilaku manusia mana yang dapat dinilai sebagai sesuatu yang baik dan mana yang dapat dinilai sebagai sesuatu yang buruk. Jika dikaitkan dengan pengertian moral maka dalam hal ini perbuatan manusia dapat dikatakan baik atau

buruk tergantung pada penerimaan masyarakat atau hal-hal yang lazim dan dianut secara umum di dalam masyarakat. Menurut Schlenker dan Forsyth (1977) penilaian etika dalam hal ini didasarkan pada dua skala, yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme diartikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa keinginan akan sesuatu dan konsekuensinya dapat tetap diperoleh tanpa harus melanggar peraturan moral dan etika, sedangkan relativisme adalah merupakan penolakan dan kecenderungan untuk mengabaikan nilai dan prinsip moral yang berlaku secara umum di dalam masyarakat serta tidak adanya tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2015), menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat idealisme yang tinggi akan secara tegas menolak perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan. Berbeda dengan tingkat relativisme yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat relativisme mahasiswa maka akan semakin besar kemungkinan mahasiswa tersebut untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pelanggaran etika terutama pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Diwi (2015) juga menunjukkan hasil yang sama, dimana mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi akan cenderung untuk lebih toleran terhadap perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan. Karena tingkat relativisme yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang akan semakin fleksible dalam menanggapi masalah yang berhubungan dengan nilai etika.

Pada tahun sebelumnya, Ballantine dkk. (2014) juga telah melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel relativisme dan idealisme terhadap

toleransi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku kecurangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih bertoleransi terhadap perilaku kecurangan cenderung untuk memiliki tingkat relativisme yang tinggi sedangkan disisi lain tidak ditemukan adanya hubungan toleransi terhadap perilaku kecurangan dengan idealisme mahasiswa akuntansi. Dari berbagai penelitian tersebut peneliti menyimpulkan untuk meneliti lebih lanjut apakah perilaku kecurangan akademik mahasiswa memang berhubungan positif dengan relativisme, dan memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat idealisme mahasiswa. Selain variabel etika yang diukur menggunakan tingkat relativisme dan idealisme, gender merupakan faktor lain yang diidentifikasi mempengaruhi perilaku kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Whitley, Nelson, dan Jones (1999) misalnya, menemukan bahwa laki-laki lebih memiliki kemungkinan untuk terlibat perilaku curang dibandingkan dengan wanita.

Hasil penelitian untuk pengaruh variabel gender dalam konteks hubungan perilaku kecurangan terhadap penilaian etika mahasiswa akuntansi di masa depan masih bervariasi. Beberapa penelitian mengatakan bahwa variabel *gender* secara signifikan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis dan bahwa laki-laki lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku tidak etis dari pada perempuan (Ballantine, 2014). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muthmainah (2006) menyatakan bahwa terdapat perbedaan orientasi etis antara laki-laki dan perempuan. Perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan laki-laki.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan penilaian etika. Penelitian-penelitian ini menunjukkan *gender equality* dalam penilaian etika dengan beberapa *subject* penelitian, misalnya, mahasiswa akuntansi, mahasiswa dengan jurusan atau program studi bisnis, mahasiswa S1 Manajemen, dan praktisi akuntansi (Ballantine, 2014). Diwi (2015) meneliti mengenai hubungan antara gender dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara gender dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku tidak etis akuntan, artinya, mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki akuntansi memiliki kesamaan persepsi mengenai perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki ataupun perempuan memiliki standar yang sama untuk menilai akuntan berperilaku etis atau tidak etis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ballantine, dkk. (2014) meneliti pengaruh gender terhadap toleransi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku kecurangan. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih cenderung untuk lebih bertoleransi terhadap perilaku kecurangan dibandingkan mahasiswa perempuan sebayanya. Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel gender terhadap pandangan etis dan perilaku kecurangan masih tidak konsisten. Sehingga penelitian ini nantinya akan meneliti apakah terdapat pengaruh variabel gender terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dan apakah mahasiswa laki-laki lebih cenderung untuk melakukan kecurangan akademis dibandingkan dengan mahasiswa perempuan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ballantine, dkk. (2014) yang meneliti mengenai pengaruh gender, relativisme, dan idealisme terhadap ketidaktoleransian mahasiswa akuntansi terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih cenderung untuk tidak bertoleransi dan menghindari perilaku kecurangan akademis dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki sebayanya. Sedangkan relativisme dan idealisme menunjukkan hasil yang saling bertolak belakang dimana mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi akan lebih bertoleransi terhadap perilaku kecurangan dan berkemungkinan untuk terlibat perilaku kecurangan akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat idealisme yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian mahasiswa S1 akuntansi angkatan tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang berarti adalah mahasiswa akuntansi angkatan pertama hingga mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh semester akhir dan juga mahasiswa magister akuntansi atau S2 Akuntansi Universitas Diponegoro.

Universitas Diponegoro merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Semarang, Jawa Tengah yang berdiri sejak tahun 1956 dan disahkan sebagai universitas negeri pada 09 Januari 1961. Sejak awal berdiri Universitas Diponegoro telah memiliki 11 fakultas dan 1 program pascasarjana, dengan rincian 21 program studi Diploma III (D3), 49 program studi Sarjana (S1), 35 Program Studi Magister (S2), 18 Program Pendidikan Dokter Spesialis, 3 Program Profesi dan 13 Program Studi Doktor (S3) (id.wikipedia.org). Universitas

Diponegoro menduduki posisi ke-4 sebagai universitas terbaik di Indonesia versi Webometrics, dan termasuk ke dalam Top 251-300 Asia Universities per Januari 2016 versi QS World University Rankings. Program studi yang ditawarkan di Universitas Diponegoro salah satunya adalah Program Studi Akuntansi baik program sarjana ataupun magister. Pada tahun 2013 Undip termasuk kedalam Top 5 Universitas dengan jurusan Akuntansi dan Keuangan terbaik di Indonesia versi QS World University Rankings by Subject 2013 (Kompas.com). Dengan prestasi yang diraih oleh jurusan Akuntansi Undip tersebut tidak heran memang jika jurusan Akuntansi Undip pada tahun 2014 menjadi jurusan dengan minat pendaftaran tertinggi se-Undip dengan jumlah pendaftar mencapai 756 pendaftar pada pilihan pertama dan 240 pendaftar sebagai pilihan kedua (Tribun Jateng).

Reputasi almamater yang baik ini tentu saja mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap lulusan Universitas Diponegoro nantinya. Reputasi dan harapan akan lulusan-lulusan terbaik inilah yang akhirnya menuntut Universitas Diponegoro untuk menyelenggarakan sistem pendidikan terbaik. Salah satu usaha untuk mewujudkan sistem pendidikan terbaik yang dilakukan oleh pihak Universitas Diponegoro adalah dengan menetapkan Peraturan Akademik yang merupakan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi semua mahasiswa di kampus Universitas Diponegoro.

Salah satu bagian dari peraturan akademik Universitas Diponegoro adalah peraturan mengenai Pelanggaran Akademik yang terdiri dari tiga bagian yaitu Pelanggaran Akademik Ringan, Pelanggaran Akademik Sedang, dan Pelanggaran Akademik Berat dengan hukuman paling berat untuk pelanggaran adalah *Drop*

Out atau pencabutan izin kuliah. Pelanggaran Akademik Ringan terdiri dari Penyontekan dan/atau perbuatan curang, perbantuan atau percobaan perbantuan pelanggaran akademik ringan, penyertaan dalam pelanggaran akademik ringan. Pelanggaran Akademik Sedang terdiri dari perjokian, pengulangan atas pelanggaran akademik ringan, perbantuan atau percobaan perbantuan pelanggaran akademik ringan, penyertaan dalam pelanggaran akademik sedang. Serta Pelanggaran Akademik Berat terdiri dari plagiat, pemalsuan, penyuapan, penghinaan, pengulangan atas pelanggaran akademik sedang, perbantuan atau percobaan perbantuan pelanggaran akademik berat, dan penyertaan dalam pelanggaran akademik berat. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai macam tindakan kecurangan akademik seperti penyontekan, perjokian, dan plagiat selain merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan etika juga merupakan bentuk pelanggaran yang telah jelas diatur dalam pertaturan akademik dan memiliki sanksi pasti.

Penelitian ini akan menguji apakah variabel relativisme, dan idealisme berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa akuntansi, dan juga menguji apakah mahasiswa perempuan lebih cenderung untuk tidak melakukan perilaku kecurangan akademis dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Objek dalam penelitian mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 serta mahasiswa S2 atau magister akuntansi dengan pertimbangan bahwa mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang nantinya akan sangat dekat dengan masalah moral dan etika keprofesian, serta untuk melihat apakah terdapat perbedaan pandangan dari mahasiswa akuntansi

terhadap nilai etika dan hubungannya dengan perilaku kecurangan pada setiap tingkatan usia mahasiswa akuntansi. Penelitian ini akan meneliti apakah usia mempengaruhi kematangan pandangan mahasiswa terhadap nilai-nilai etika yang sudah pasti harus dimiliki calon akuntan untuk menghadapi dunia kerja. Sehingga, penelitian ini mengangkat judul ***”ANALISIS PENGARUH VARIABEL RELATIFISME, IDEALISME, DAN GENDER, TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)”***

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh Lawson (2004) menyatakan bahwa perilaku mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap penilaian etika mahasiswa tersebut di masa depan. Profesi akuntan adalah profesi yang sangat dekat hubungannya dengan kode etik profesi. Sebagai calon akuntan di masa depan, sudah menjadi keharusan bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami dasar-dasar kode etik ini, dimulai dari pemahaman diri sendiri mengenai penilaian etis terhadap hal-hal disekitarnya. Penilaian etika didasarkan pada dua skala yaitu tingkat relativisme dan tingkat idealisme. Perilaku kecurangan akademis dinilai sebagai salah satu perilaku tidak etis yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa. Tingkat relativisme dan idealisme sebagai skala penilaian etika diprediksi juga berpengaruh terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Selaian tingkat relativisme dan idealisme, gender juga dinilai berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa, meski hasil

penelitian untuk pengaruh variabel gender ini masih sangat jauh dari kata konsisten. Hasil dari beberapa penelitian mengatakan bahwa perempuan lebih cenderung untuk tidak melakukan perilaku kecurangan akademis dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, sedangkan hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa antara laki-laki dan perempuan akan melakukan tingkat kecurangan yang sama.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh relativisme, idealisme, dan gender terhadap perilaku kecurangan mahasiswa di atas, maka secara spesifik, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah relativisme berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah idealisme berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah mahasiswa perempuan lebih cenderung untuk tidak melakukan perilaku kecurangan akademis dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah relativisme berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa akuntansi

2. Untuk menguji apakah idealisme berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademis mahasiswa akuntansi
3. Untuk menguji apakah mahasiswa perempuan lebih cenderung untuk tidak melakukan perilaku kecurangan akademis dibandingkan mahasiswa laki-laki.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa akuntansi untuk mengetahui bahwa perilaku kecurangan akademis adalah bentuk perilaku tidak etis yang harus dihindari, karena kecenderungan untuk berperilaku tidak etis saat ini berpengaruh terhadap penilaian etika mahasiswa tersebut di lingkungan kerja nantinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis dan referensi di dalam menambah wawasan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan agar tidak mengenyampingkan pentingnya pendidikan moral dan etika di samping pengetahuan materil bagi mahasiswa.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kaulitatif dan/atau kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir dalam penelitian ini akan memuat simpulan, keterbatasan dan saran penelitian.